

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Unit Data/Objek Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Responden

Penelitian profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga dilakukan dengan menyebarkan instrumen tes kepada 38 guru BK di 14 SMA Negeri Wilayah Jakarta Timur I. Gambaran responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Responden Penelitian**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK	Masa kerja	Latar Belakang Pend.
1	SMA Negeri 36	3	20 Tahun	S2 Non BK
2			20 Tahun	S1 BK
3			32 Tahun	S2 Non BK
4	SMA Negeri 53	4	32 Tahun	S1 Non BK
5			28 Tahun	S1 Non BK
6			32 Tahun	S2 BK
7			33 Tahun	S1 Non BK
8	SMA Negeri 50	2	28 Tahun	S1 BK
9			30 Tahun	S1 BK
10	SMA Negeri 100	2	29 Tahun	S1 BK
11			25 Tahun	S1 BK
12	SMA Negeri 22	4	16 Tahun	S1 BK

13			30 Tahun	S1 Non BK
14			26 Tahun	S1 Non BK
15			24 Tahun	S1 BK
16	SMA Negeri 54	2	30 Tahun	S1 BK
17			31 Tahun	D3 Non BK
18	SMA Negeri 59	2	22 Tahun	S1 BK
19			33 Tahun	S2 Non BK
20			32 Tahun	S2 Non BK
21	SMA Negeri 103	4	10 Tahun	S1 Non BK
22			25 Tahun	S2 Non BK
23			28 Tahun	S1 Non BK
24			21 Tahun	S1 BK
25	SMA Negeri 76	3	29 Tahun	S1 BK
26			24 Tahun	S1 BK
27			36 Tahun	S2 Non BK
28	SMA Negeri 71	4	24 Tahun	S1 BK
29			23 Tahun	S1 BK
30			25 Tahun	S1 BK
31			29 Tahun	S1 Non BK
32	SMA Negeri 107	3	22 Tahun	S1 Non BK
33			17 Tahun	S1 Non BK
34	SMA Negeri 11	2	17 Tahun	S1 BK
35			29 Tahun	S1 BK
36	SMA Negeri 89	2	29 Tahun	S1 Non BK
37			28 Tahun	S1 BK
38	SMA Negeri 91	1	23 Tahun	S1 BK
<p>Jumlah Guru BK berlatar pendidikan BK = 20 orang            Jumlah Guru BK berlatar belakang pendidikan non BK = 18 Orang</p>				

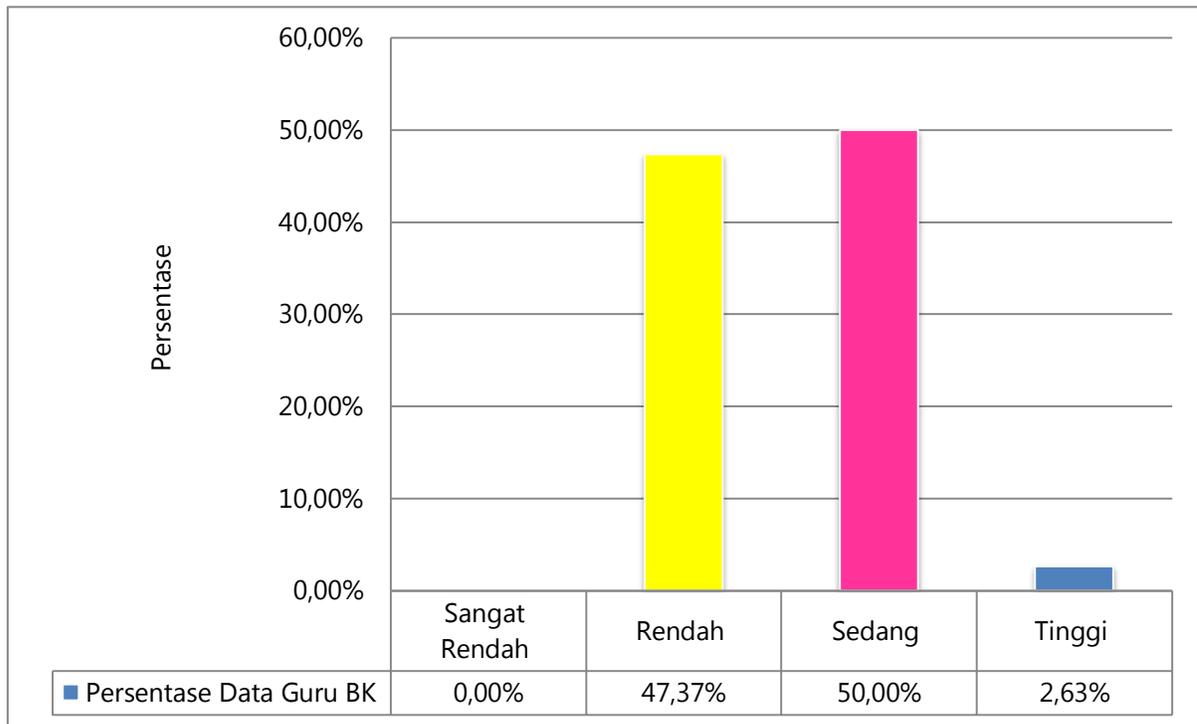
## 2. Profil Pengetahuan Guru BK di Wilayah Jakarta Timur I mengenai Konseling Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh tentang profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga di SMA Negeri Wilayah Jakarta Timur I yang disebarkan kepada 38 guru BK diketahui perolehan skor tertinggi 19 dan skor terendah 7 dengan mean sebesar 11,87. Profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berdasarkan 4 (empat) kategori dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kategorisasi Keseluruhan Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai Konseling Keluarga di Wilayah Jakarta Timur I**

Kategorisasi		Fr	Persentase
<b>Sangat Rendah</b>	0-6	0	0%
<b>Rendah</b>	7-12	18	47,37%
<b>Sedang</b>	13-18	19	50 %
<b>Tinggi</b>	19-24	1	2,63%
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100%</b>

Lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendah persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada grafik 4.1 sebagai berikut:



**Grafik 4.1**  
**Kategorisasi Keseluruhan Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri**  
**mengenai Konseling Keluarga di Wilayah Jakarta Timur I**

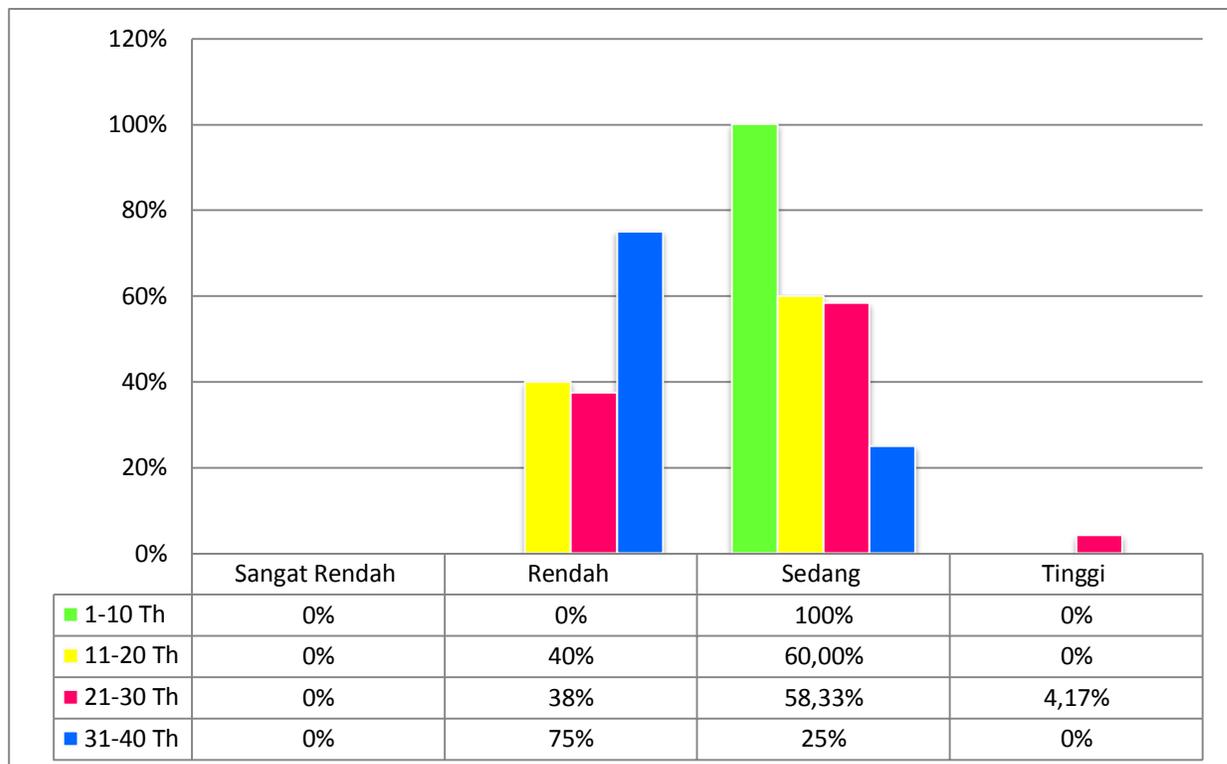
Berdasarkan data pada tabel 4.2 dan grafik 4.1 diketahui secara keseluruhan pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga, yaitu sebanyak 0% (0 orang) berada pada kategori sangat rendah, 47,37% (18 orang) dalam kategori rendah, 50% (19 orang) berada pada kategori sedang dan 2,63% (1 orang) berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, profil pengetahuan guru mengenai konseling keluarga berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kategorisasi Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai**  
**Konseling Keluarga Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1 – 10 Tahun	-	-	-	-	1	100	-	-
11 – 20 Tahun	-	-	2	40	3	60	-	-
21 – 30 Tahun	-	-	9	37,5	14	58,33	1	4,17
31 – 40 Tahun	-	-	6	75	2	25	-	-

Lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendah persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada grafik 4.2 sebagai berikut:



**Grafik 4.2**  
**Kategorisasi Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai**  
**Konseling Keluarga Berdasarkan Masa Kerja**

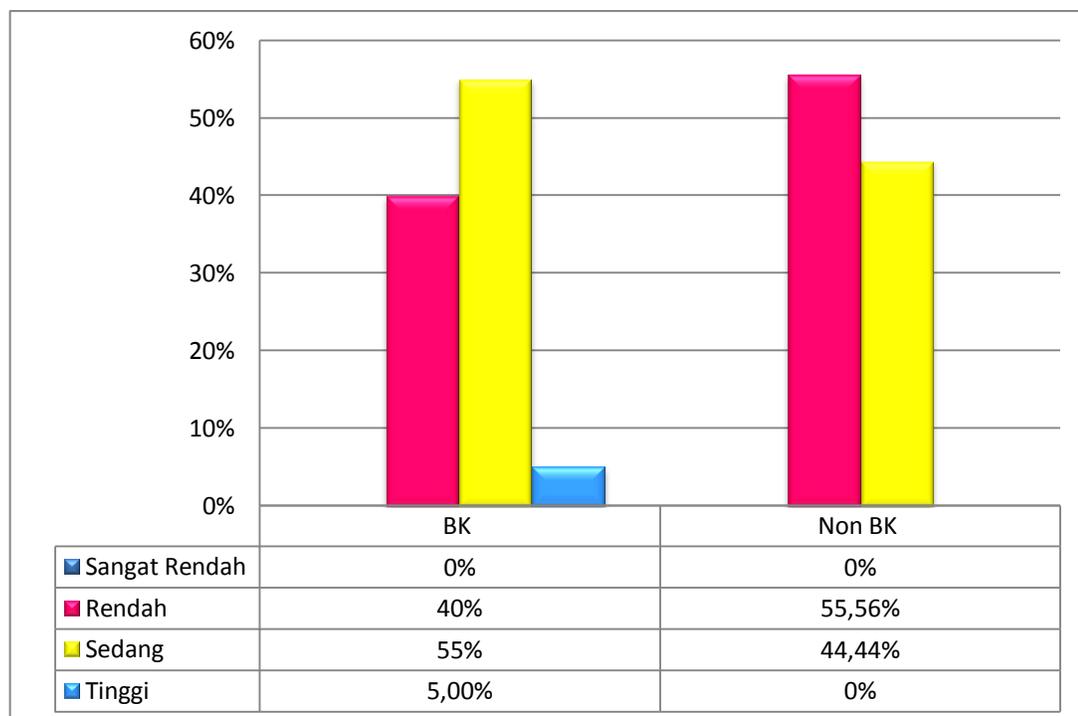
Berdasarkan data pada tabel 4.3 dan grafik 4.2 tentang profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga diketahui bahwa masa kerja antara rentangan 1-10 tahun terdapat 100% (1 orang) berada pada kategori sedang. Kemudian pada masa kerja guru BK rentang 11-20 tahun diperoleh data 40% (2 orang) berada pada kategori rendah dan 60% (3 orang) berada pada kategori sedang. Pada masa kerja 21-30 tahun diperoleh data sebesar 37,5% (9 orang) berada pada kategori rendah, 58,33% (14 orang) berada pada kategori sedang dan 4,17% (1 orang) berada pada kategori tinggi. Pada masa kerja 31-40 tahun diperoleh data sebanyak 75% (6 orang) berada pada kategori rendah dan 25% (2 orang) berada pada kategori sedang.

Selanjutnya, profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga berdasarkan latar belakang pendidikan akan dijelaskan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai**  
**Konseling Keluarga Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Masa Kerja	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
<b>BK</b>	-	-	8	40	11	55	1	5
<b>Non BK</b>	-	-	10	55,56	8	44,44	-	-

Lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendah persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada grafik 4.3 sebagai berikut:



**Grafik 4.3**  
**Kategorisasi Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai**  
**Konseling Keluarga Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Berdasarkan data tabel 4.4 dan grafik 4.3 diketahui bahwa profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berdasarkan latar pendidikan Bimbingan dan Konseling ialah sebesar 40% (8 orang) berada pada kategori rendah, 55% (11 orang) berada pada kategori sedang dan 5% (1 orang) berada pada kategori tinggi. Serta didapatkan data bahwa profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berdasarkan latar belakang pendidikan non BK ialah sebesar 52,56% (11 orang) berada pada kategori rendah dan sebesar 44,44% (10 orang) berada pada kategori sedang.

Selanjutnya, profil pengetahuan guru BK SMA Negeri Wilayah Jakarta Timur I mengenai konseling keluarga berdasarkan masa kerja dengan latar pendidikan bimbingan dan konseling (BK) pada tabel 4.5 dan grafik 4.4 dan latar pendidikan non BK yang akan dijelaskan pada tabel 4.6 dan grafik 4.5 sebagai berikut:

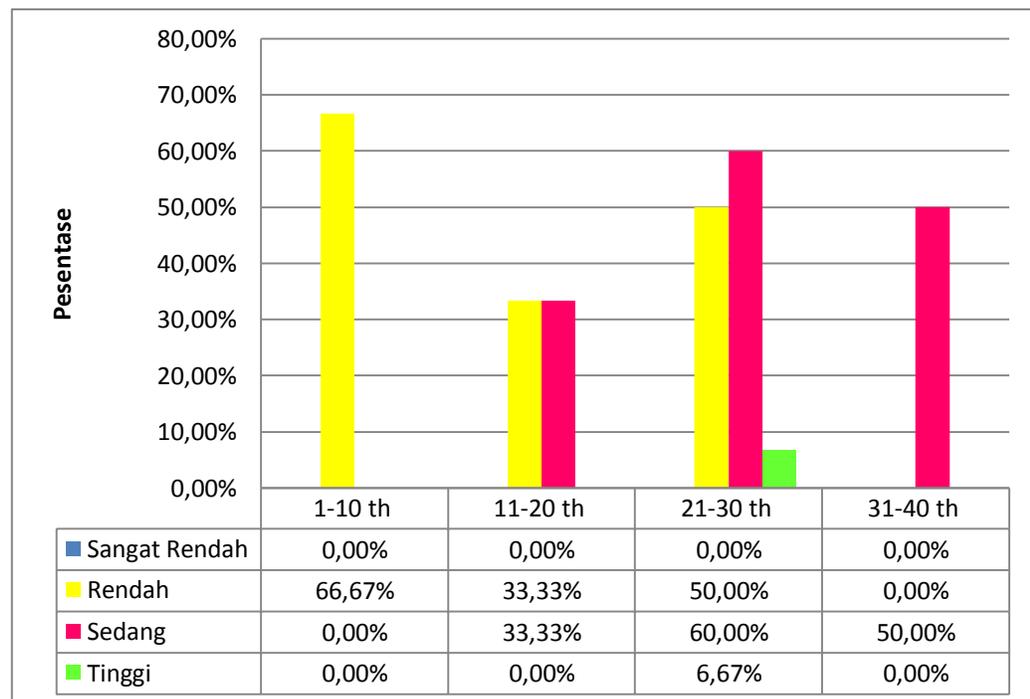
**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai**  
**Konseling Keluarga Berdasarkan Masa Kerja dengan**  
**Latar Pendidikan BK**

Masa Kerja	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1 – 10 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-
11 – 20 tahun	-	-	2	66,67	1	33,33	-	-
21 – 30 tahun	-	-	5	33,33	9	60	1	6,67
31 – 40 tahun	-	-	1	50	1	50	-	-

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai**  
**Konseling Keluarga Berdasarkan Masa Kerja dengan**  
**Latar Pendidikan Non BK**

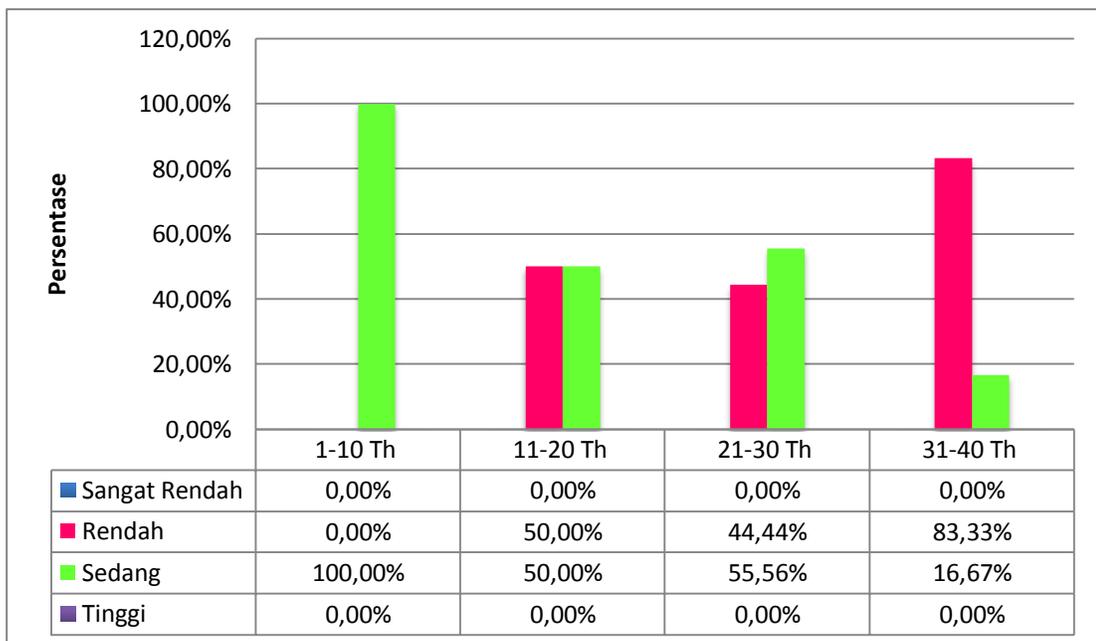
Masa Kerja	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1 – 10 tahun	-	-	-	-	1	100	-	-
11 – 20 tahun	-	-	1	50	1	50	-	-
21 – 30 tahun	-	-	4	44,44	5	55,56	-	-
31 – 40 tahun	-	-	5	83,33	1	16,67	-	-

Lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendah persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada grafik 4.4 dan 4.5 sebagai berikut:



**Grafik 4.4**  
**Kategorisasi Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai**  
**Konseling Keluarga Berdasarkan Masa Kerja dengan**  
**Latar Pendidikan BK**

Kemudian, perbedaan tinggi rendah persentase dari masing-masing kategori profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berdasarkan masa kerja dengan latar pendidikan non BK dapat dilihat pada grafik 4.6 sebagai berikut



**Grafik 4.5**  
**Kategorisasi Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai Konseling Keluarga di Wilayah Jakarta Timur I Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Non BK**

Berdasarkan data tabel 4.5 dan grafik 4.4 diketahui bahwa profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berdasarkan masa kerja dengan latar pendidikan Bimbingan dan Konseling diketahui pada masa kerja 11-20 tahun sebesar 66,67% (2 orang) berada pada kategori rendah dan sebesar 33,33% (1 orang) berada pada kategori sedang. Pada masa kerja 21-30 tahun sebesar 33,33%

(5 orang) berada pada kategori rendah, sebesar 60% (9 orang) berada pada kategori sedang, dan 6,67% (1 orang) pada kategori tinggi. Pada masa kerja 31-40 tahun sebesar 50% (1 orang) berada pada kategori rendah, sebesar 50% (1 orang) berada pada kategori sedang.

Selanjutnya hasil penelitian berdasarkan tabel 4.6 dan grafik 4.5 diketahui profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga berdasarkan masa kerja dengan latar belakang pendidikan Non BK diketahui pada masa kerja 1-10 tahun sebesar 100% (1 orang) berada pada kategori sedang. Pada kategori 11-20 tahun sebesar 50% (1 orang) berada kategori rendah, sebesar 50% (1 orang) berada pada kategori sedang. Pada masa kerja 20-30 tahun sebesar 44,44% (4 orang) berada pada kategori rendah, sebesar 55,56% (5 orang) berada pada kategori sedang. Pada masa kerja 31-40 tahun sebesar 83,33% (5 orang) berada pada kategori rendah, sebesar 16,67% (1 orang) berada pada kategori sedang.

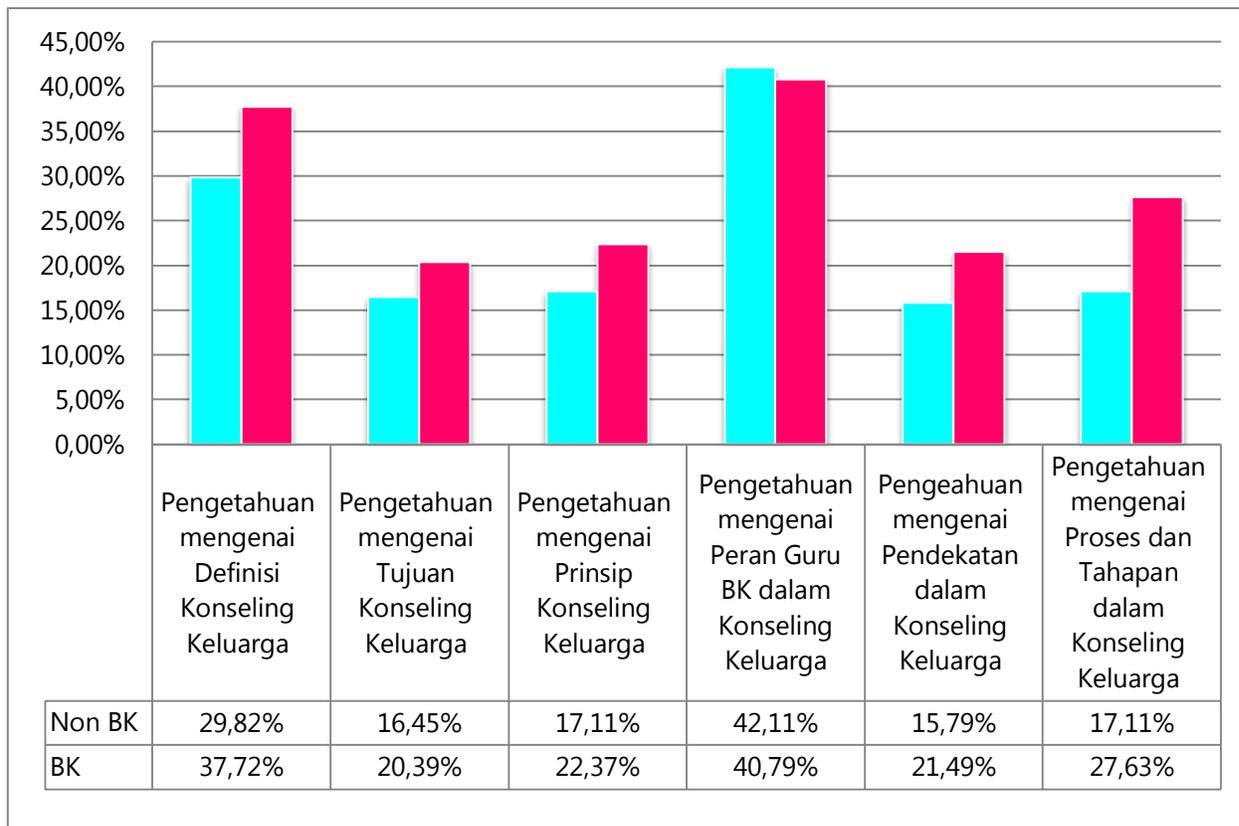
### 3. Analisis Deskriptif Data Berdasarkan Aspek terhadap Profil Pengetahuan Guru BK mengenai Konseling Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui persentase pengetahuan guru BK tentang konseling keluarga pada 6 (enam) aspek dengan latar belakang pendidikan BK dan Non BK yang dibahas dalam instrumen tes ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai Konseling Keluarga Berdasarkan Aspek dengan Latar Belakang Pendidikan BK dan Non BK**

No.	Aspek	Persentase	
		Non BK	BK
1.	Mengetahui definisi keluarga	29,82%	37,72%
2.	Mengetahui tujuan konseling keluarga	16,45%	20,39%
3.	Mengetahui prinsip-prinsip konseling keluarga	17,11%	22,37%
4.	Mengetahui peran guru BK dalam melakukan konseling keluarga	42,11%	40,79%
5.	Mengetahui pendekatan – pendekatan dalam konseling keluarga	15,79%	21,49%
6.	Mengetahui proses dan tahapan dalam konseling keluarga	17,11%	27,63%

Lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendahnya persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada grafik 4.6 sebagai berikut:



**Grafik 4.6**

**Profil Pengetahuan Guru BK SMA Negeri mengenai Konseling Keluarga Berdasarkan Aspek dengan Latar Belakang Pendidikan BK dan Non BK**

Berdasarkan data tabel 4.7 dan grafik 4.6 diketahui profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berdasarkan 6 (enam) aspek dengan latar belakang pendidikan BK dan Non BK, yaitu pada latar belakang pendidikan BK diketahui aspek pengetahuan definisi konseling keluarga sebesar 29,82%, pada aspek pengetahuan mengenai tujuan konseling keluarga sebesar 16,45%, pada aspek pengetahuan mengenai prinsip konseling keluarga sebesar 17,11%, pada aspek pengetahuan guru BK mengenai peran dalam melakukan konseling

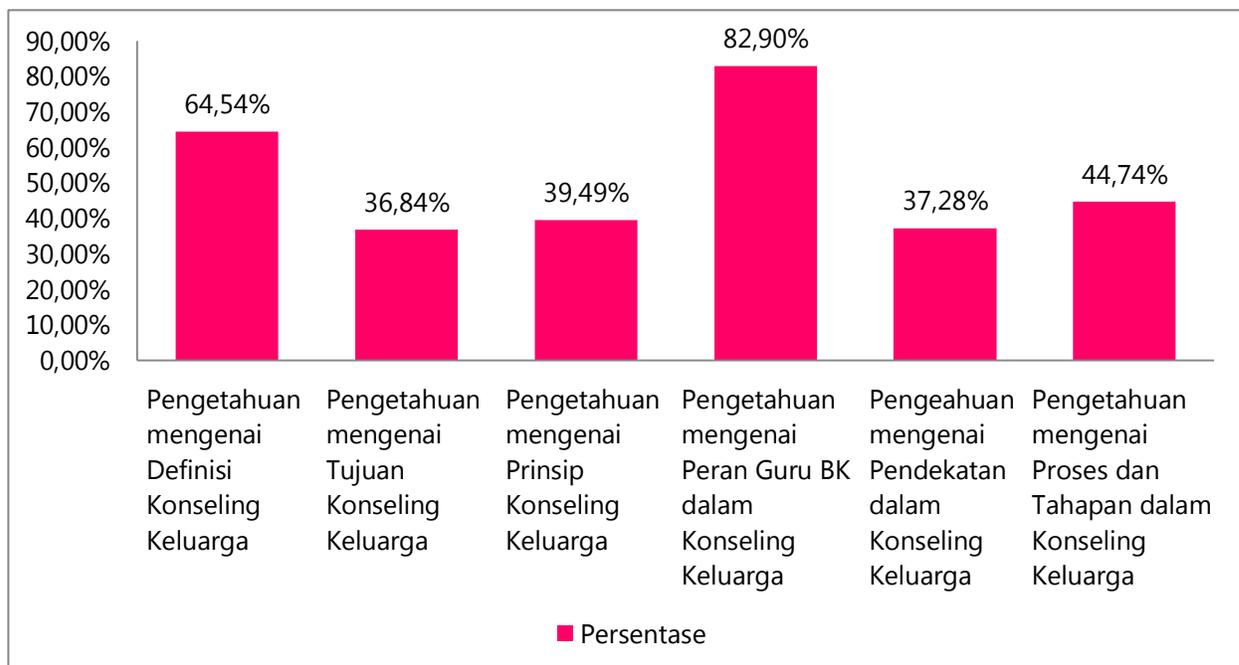
keluarga sebesar 42,11%. Pada aspek pengetahuan mengenai pendekatan dalam konseling keluarga sebesar 15,79%. Pada aspek pengetahuan proses dan tahapan konseling keluarga 17,11%. Kemudian berdasarkan aspek dengan latar belakang Non BK diketahui pada aspek pengetahuan mengenai konseling keluarga sebesar 37,72%. Pada aspek pengetahuan mengenai tujuan konseling keluarga sebesar 20,39%. Pada aspek pengetahuan mengenai prinsip konseling keluarga 22,37%. Pada aspek pengetahuan peran guru BK dalam konseling keluarga 40,79%. Pada aspek pengetahuan mengenai pendekatan dalam konseling keluarga sebesar 21,49%. Pada aspek pengetahuan mengenai proses dan tahapan dalam konseling keluarga sebesar 27,63%.

Kemudian, profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga berdasarkan aspek secara keseluruhan pada 6 (enam) aspek yang terkandung dalam instrumen tes ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Profil Pengetahuan Guru BK mengenai Konseling Keluarga**  
**Berdasarkan Aspek secara Keseluruhan**

No.	Aspek	Persentase
1.	Mengetahui definisi keluarga	67,54%
2.	Mengetahui tujuan konseling keluarga	36,84%
3.	Mengetahui prinsip-prinsip konseling keluarga	39,49%
4.	Mengetahui peran guru BK dalam melakukan konseling keluarga	82,9%
5.	Mengetahui pendekatan – pendekatan dalam konseling keluarga	37,28%
6.	Mengetahui proses dan tahapan dalam konseling keluarga	44,74%

Lebih jelasnya, perbedaan tinggi rendah persentase dari masing-masing kategori dapat dilihat pada grafik 4.7 sebagai berikut:



**Grafik 4.7**  
**Profil Pengetahuan Guru BK mengenai Konseling Keluarga Berdasarkan Aspek Secara Keseluruhan**

Berdasarkan data tabel 4.8 dan grafik 4.7 diketahui profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berdasarkan 6 (enam) aspek, yaitu sebesar 64,54% pengetahuan guru BK terhadap aspek definisi konseling keluarga, kemudian 36,84% pengetahuan guru BK terhadap aspek tujuan konseling keluarga, 39,49% pengetahuan guru BK terhadap aspek prinsip-prinsip konseling keluarga, 82,9% pengetahuan guru BK terhadap aspek peran guru BK di dalam konseling keluarga, 37,28% pengetahuan guru BK terhadap aspek pendekatan-pendekatan yang ada di dalam konseling keluarga dan 44,74% pengetahuan guru BK terhadap aspek proses dan tahapan dalam konseling keluarga.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar guru BK secara keseluruhan mempunyai profil pengetahuan tentang konseling keluarga berada pada kategori sedang cenderung rendah. Dilihat dari persentase yang didapat pada kategori rendah sebesar 47,37% dan pada kategori sedang sebesar 50% dengan hasil mean sebesar 11,87. Hal ini menggambarkan bahwa pada kategori rendah dan sedang, kategori tersebut cukup dominan. Kemudian, mean yang didapat menunjang informasi bahwa rata-rata guru BK belum dapat menjawab soal dengan optimal. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru BK belum

memiliki informasi yang cukup mengenai konseling keluarga yang didalamnya membahas beberapa aspek, yaitu: definisi, tujuan, prinsip, peran, pendekatan serta proses dan tahapan dalam konseling keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan guru BK tentang konseling keluarga secara keseluruhan, diantaranya pendidikan dan pengalaman. Menurut Notoatmodjo, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka kecenderungan seseorang akan semakin mudah menerima dan menyesuaikan dengan hal-hal yang baru.<sup>1</sup> Kemudian, faktor pengalaman, maksudnya pengalaman berkaitan dengan usia dan pendidikan seseorang, pendidikan yang tinggi cenderung memberikan pengalaman yang luas, kemudian semakin tua usia seseorang cenderung banyak pengalaman yang didapat.

Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan dan pengalaman (usia, pendidikan) tidak selalu berkaitan satu dengan lainnya. Terbukti dari hasil penelitian menunjukkan secara teoritis profil pengetahuan mengenai konseling keluarga, guru BK tidak mendapatkan hasil yang diharapkan (berada pada kategori tinggi) melainkan didapatkannya hasil sebagian besar profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berada pada kategori sedang cenderung rendah. Jika dipelajari kembali, apa yang telah dikemukakan oleh ahli dan fakta dilapangan, ialah secara teoritis para

---

<sup>1</sup> Notoatmodjo. *Op. Cit*

guru BK baru atau pernah menerima pembahasan tentang konseling keluarga. Namun, karena keterbatasan informasi yang didapat menjadikan guru BK belum mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai aspek – aspek yang terkandung dalam konseling keluarga walaupun sejauh ini guru BK telah menjalani peran dan tugasnya sebagai guru BK dengan ditemuinya peserta didik yang memiliki permasalahan keluarga. Kemudian, karena keterbatasan waktu dan tanggung jawab dalam menjalani tugas (seperti pengadministrasian program kerja tahunan, bulanan, laporan konseling individual, dll) menjadikan keterbatasan bagi para guru BK dalam memperoleh informasi mengenai konseling keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berdasarkan masa kerja, yaitu pada masa kerja rentang 1-10 tahun masuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa guru BK dengan masa kerja 10 tahun awal tidak menjadikan pengetahuan mengenai konseling keluarga masuk dalam kategori yang diharapkan (tinggi). Faktor yang mempengaruhi guru BK yang berada pada kategori sedang, yaitu dimungkinkannya keterbatasan waktu yang dimiliki guru BK dalam memperoleh informasi mengenai konseling keluarga secara intensif dan mendalam sehingga pengetahuan para guru BK masih pada kategori sedang. Selanjutnya, masa kerja guru

BK pada rentang 11-20 tahun diperoleh data berada pada kategori sedang, sama dengan halnya pada sepuluh tahun pertama, pada masa kerja ini guru BK terbatas dalam memperoleh informasi mengenai konseling keluarga sehingga ia berada pada kategorisasi sedang. Selanjutnya pada masa kerja 21-30 tahun yang dominan ialah berada pada kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga, diantaranya pendidikan, pengalaman (usia, pendidikan) dimana pendidikan dan pengalaman tidak selalu sejalan dengan pengalaman hal ini menjadi bukti bahwa guru BK dengan masa kerja rentangan tahun ini tidak berada pada kategori yang diharapkan, mungkin karena pendidikan guru BK yang sudah lama ditinggalkan secara intensif (misalnya, sudah tidak mendapatkan ilmu di kelas perkuliahan), kemudian pengalaman guru BK pada masa kerja cukup luas dan banyak tapi tidak diseimbangi dengan pengetahuan mereka terhadap aspek-aspek yang ada didalam konseling keluarga.

Pada masa kerja 31-40 tahun diperoleh data profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berada pada kategori rendah, data ini menunjukkan semakin lama masa kerja guru BK kecenderungan pengetahuan mengenai konseling keluarga semakin rendah, faktor-faktor yang menyebabkan guru BK berkecenderungan berada pada kategori

rendah ialah pendidikan dan pengalaman sama dengan seperti penjelasan sebelumnya.

Profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga untuk guru BK berlatar pendidikan BK persentase yang didapat lebih tinggi (55%) dibandingkan dengan guru BK berlatar pendidikan non BK (44,44%) pada kategori sedang. Kemudian pada kategori rendah, guru BK berlatar belakang pendidikan memperoleh persentase yang lebih tinggi, yaitu 55,56% dibandingkan dengan guru BK berlatar pendidikan BK, yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru BK berlatar belakang pendidikan BK cenderung lebih banyak dimiliki oleh guru BK berlatar belakang pendidikan BK. Berdasarkan penelitian, diperoleh data bahwa guru BK berlatar pendidikan BK mempunyai profil pengetahuan cenderung sedang dan guru non BK cenderung rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar pendidikan guru BK mempengaruhi pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga.

Selanjutnya profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga berdasarkan masa kerja dengan latar belakang BK dan Non BK diketahui pada masa kerja 11-20 tahun sebesar 66,67% (2 orang) berada pada kategori rendah dan sebesar 33,33% (1 orang) berada pada kategori sedang. Pada masa kerja 21-30 tahun sebesar 33,33% (5 orang) berada pada kategori rendah, sebesar 60% (9 orang)

berada pada kategori sedang, dan 6,67% (1 orang) pada kategori tinggi. Pada masa kerja 31-40 tahun sebesar 50% (1 orang) berada pada kategori rendah, sebesar 50% (1 orang) berada pada kategori sedang.

Kemudian, hasil penelitian diketahui profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga berdasarkan masa kerja dengan latar belakang pendidikan Non BK diketahui pada masa kerja 1-10 tahun sebesar 100% (1 orang) berada pada kategori sedang. Pada kategori 11-20 tahun sebesar 50% (1 orang) berada kategori rendah, sebesar 50% (1 orang) berada pada kategori sedang. Pada masa kerja 20-30 tahun sebesar 44,44% (4 orang) berada pada kategori rendah, sebesar 55,56% (5 orang) berada pada kategori sedang. Pada masa kerja 31-40 tahun sebesar 83,33% (5 orang) berada pada kategori rendah, sebesar 16,67% (1 orang) berada pada kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian yang didapatkan antara lain karena pengetahuan konseptual yang dimiliki oleh guru BK dengan latar belakang pendidikan guru BK kurang luas sehingga informasi yang didapatkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan guru BK berlatar belakang pendidikan BK.

Profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berdasarkan aspek dengan latar belakang pendidikan BK dan Non BK diketahui pada aspek pengetahuan guru BK mengenai definisi, tujuan,

prinsip, peran pendekatan konseling keluarga pada guru BK berlatar belakang pendidikan non BK cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan berlatar belakang non BK. Faktor – faktor yang mempengaruhi data ini antara lain secara konseptual pengetahuan guru BK berlatar belakang pendidikan BK lebih banyak dibandingkan dengan guru BK berlatar belakang pendidikan non BK. Kemudian faktor lain dari pendidikan, pengalaman pun turut mempengaruhi tingginya persentase yang didapat dengan aspek-aspek yang diujikan kepada para guru BK di Wilayah Jakarta Timur I.

Profil pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga berdasarkan aspek secara keseluruhan diperoleh data bahwa untuk aspek definisi konseling keluarga (67,54%) dan peran guru BK (82,9%) konseling keluarga cukup tinggi. Secara teori guru BK sudah dapat mengetahui mengenai definisi konseling keluarga dimulai dari definisi keluarga, bentuk keluarga serta pengertian konseling keluarga, serta guru BK sudah mengetahui adanya perbedaan dalam melakukan konseling individual dan konseling keluarga, serta peran guru BK dalam konseling keluarga. Namun, pada aspek pengetahuan guru BK tentang tujuan, prinsip, pendekatan serta proses dan tahapan di dalam konseling keluarga termasuk kategori sedang cenderung rendah, hal ini dapat dilihat

dari persentase pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga yang terdapat pada tabel 4.8.

Kurangnya pengetahuan guru BK mengenai konseling keluarga searah dengan yang telah dikemukakan oleh Crane dalam Latipun (2001), diantaranya: (1) guru BK tidak dapat melibatkan seluruh anggota keluarga (terutama orangtua) untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi konseli, (2) ketika orangtua dan anak bersama-sama memasuki ruangan konseling, guru BK mengatakan bahwa anak tidak perlu terlibat dalam proses konseling sehingga membuat anak merasa tidak dipedulikan, (3) guru BK terlalu mendiskusikan masalah atau pandangannya kepada orangtua dan bukan menunjukkan cara penanganan masalah yang tepat dalam kehidupan nyata, (4) mendiagnosis dan menjelaskan perilaku anak tetapi tidak mengajarkan cara untuk memperbaiki masalah yang terjadi.<sup>2</sup> Sejumlah profil pengetahuan yang rendah mengenai konseling keluarga menjadikan kekurangan penyelenggaraan konseling keluarga yang baik dan efisien.

---

<sup>2</sup>Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. (Kencana: Jakarta, 2011), p. 239

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga perlu dicermati sebagai kelemahan dan perbaikan lagi bagi peneliti lain. Berdasarkan hasil diskusi dengan para ahli, keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Pembahasan yang diteliti oleh peneliti ialah konseling keluarga, dimana topik ini merupakan pembahasan baru bagi dunia BK, khususnya untuk Guru BK yang biasa mengenal konseling individual dan kelompok. Berdasarkan hal ini peneliti perlu memberikan pengenalan mengenai tema dan tujuan penelitian kepada para guru BK agar responden tidak berpikiran negatif terhadap penelitian.
2. Penelitian ini sebatas mengenai profil pengetahuan guru BK SMA Negeri mengenai konseling keluarga di Wilayah Jakarta Timur I secara umum
3. Pembahasan mengenai konseling keluarga baru dalam dunia Bimbingan dan Konseling di Indonesia, studi relevan yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang penelitian masih didapatkan dari luar negeri karena peneliti kesulitan mendapatkan informasi mengenai perkembangan konseling keluarga di Indonesia.
4. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti saat mengambil data di lapangan berpengaruh terhadap penyebaran instrumen di SMA Negeri

Jakarta Timur sehingga ada beberapa SMA Negeri tidak dapat mengisi instrumen penelitian. Beberapa alasan guru BK tidak dapat mengisi instrumen yang disebar, diantaranya sedang mengikuti rapat pleno sekolah, ada keperluan pribadi, serta sedang sakit.